

Felix Siau: Pembajakan Halal atas Fatwa MUI

written by Harakatuna

Harakatuna.com, Jakarta — Felix Siau, sang muallaf yang baru saja mengesam pendidikan dan pelajaran-pelajaran tentang Islam, tiba-tiba dipanggil sebutan ustadz, bahkan sangat digandrungi oleh aktivis-aktivis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Baru-baru ini Felix mengeluarkan fatwa abal-abal. Menurutnya pembajakan itu halal, karena semua yang ada di muka bumi ini milik Allah.

Seorang netizen dengan akun @HabibThink mengirimkan capture pendapat Felix Siau sambil bertanya: Kalian sudah tahu pendapat [@felixsiau](#) tentang barang bajakan?. Padahal pembajakan dan semua pelanggaran terhadap hak kekayaan intelektual (HKI) menurut fatwa MUI adalah haram!.

Majelis Ulama Indonesia, yang dipimpin oleh KH. Ma'ruf Amin dalam konferensi pers yang digelar dalam rangka sosialisasi salah satu Fatwa terbaru Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 5 Tahun 2005 tentang [Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual \(HKI\)](#), di Jakarta (2/8) mengeluarkan fatwa bahwa haram hukumnya melakukan pembajakan, penjiplakan, pemalsuan, pengedaran, penjualan, penggunaan tanpa hak suatu Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI).



Baca: [Surat Terbuka Untuk Al-Mukarram al-Ustadz Felix Siau](#)

Baca: [Felix Siau, Penganjur Khilafah Yang Kerap Khilaf](#)

Lontaran-lontaran yang dikeluarkan oleh tokoh-tokoh HTI membuat bingung masyarakat. Ucapan model Felix inilah yang menghancurkan dan menafikan eksistensi ulama yang lebih pakar daripadanya. Berbicara sesuka hatinya dan menganjurkan sesuatu tanpa dalilnya.

Namun berbeda dengan muallaf satu ini, ustadz jebolan dan didikan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Felix Siau ini, “pembajakan adalah halal”. Bukankah Nabi pernah bersabda: jikalau suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya—sesuai sabda Nabi, maka nantikan kehancuran!.

Memang keburukan dan niat jahat untuk membongkar negeri ini, semakin hari semakin tampak di depan mata kita. Maka jangan selalu silau oleh orasi yang dibalut simbol-simbol Islami. Teriakan Khilafah, hanyalah pemuas birahi politik dan ingin meraih kekuasaan semata. []

